

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan berperan sebagai sektor Perbankan memegang peran krusial, baik dalam bentuk tunai maupun non tunai , serta menawarkan layanan lain melalui inovasi, disrupsi berbasis teknologi, konvergensi, dan analisis data. Dengan semakin tingginya volume transaksi perbankan, lonjakan volume transaksi saat ini memaksa institusi perbankan untuk mengakselerasi pengembangan infrastruktur layanan demi kenyamanan nasabah. Salah satu bentuk transformasi yang dilakukan untuk memperkuat daya saing adalah menyediakan layanan dalam bentuk digital. Transformasi menuju layanan digital menjadi strategi utama untuk meningkatkan daya saing global. Perbankan digital dipandang sebagai model baru karena mampu memberikan keuntungan berupa efisiensi biaya. Namun, penting bagi bank untuk memahami bahwa digitalisasi tidak sekadar berfokus pada produk yang tersedia, melainkan juga tentang bagaimana mengubah pola pikir dan solusi agar sesuai dengan kebutuhan serta perilaku masyarakat (Yulianti et al., 2020).

Digitalisasi memberikan berbagai dampak positif, baik bagi pihak perbankan maupun nasabah. Bagi bank, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan, serta mempercepat proses pelayanan. Sementara itu, bagi nasabah, digitalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses layanan, fleksibilitas dalam bertransaksi, serta penghematan waktu (Dwi Anita, 2024). Data Bank Indonesia (BI) hingga

April 2024, mencatat nilai transaksi digital perbankan di Indonesia mencapai Rp5.340,92 triliun atau tumbuh sebesar 19,08% secara tahunan, dibandingkan tahun sebelumnya. Layanan mobile banking kian meningkat, baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Namun demikian, tingkat penggunaan mobile banking pada bank syariah masih berada di peringkat ketiga terendah dibandingkan bank konvensional, meskipun bank syariah terus melakukan inovasi untuk menghadirkan layanan yang aman dan andal. Bank syariah sendiri merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya tanpa sistem bunga serta berlandaskan prinsip-prinsip syariah. (Syahrul Limbadani, 2023).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN pada tahun 2021. Merger tersebut menjadi momentum penting dalam memperkuat struktur perbankan syariah nasional serta meningkatkan daya saing di era digital. Berdasarkan Laporan Tahunan BSI, jumlah nasabah pada tahun 2021 tercatat sekitar 14,9 juta nasabah (Bank Syariah Indonesia, 2021). Jumlah ini meningkat menjadi sekitar 17,8 juta nasabah pada tahun 2022 (Bank Syariah Indonesia, 2022), dan kembali mengalami kenaikan hingga mencapai sekitar 19–20 juta nasabah pada tahun 2023 (Bank Syariah Indonesia, 2023). Sejalan dengan pertumbuhan jumlah nasabah, penggunaan layanan digital BSI juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah pengguna mobile banking BSI meningkat secara konsisten

setiap tahunnya, dari sekitar 2,5 juta pengguna pada tahun 2021 menjadi lebih dari 5 juta pengguna pada tahun 2023. Selain itu, nilai dan volume transaksi digital juga tumbuh secara signifikan, menunjukkan adanya pergeseran preferensi nasabah ke arah layanan perbankan berbasis digital. BSI (2023)

Pertumbuhan tersebut terus berlanjut pada tahun 2024 dengan jumlah nasabah yang telah melampaui 20 juta (Bank Syariah Indonesia, 2024). Hingga paparan kinerja tahun 2025, jumlah nasabah BSI tercatat telah menembus lebih dari 21 juta nasabah (Bank Syariah Indonesia, 2025). Peningkatan jumlah nasabah yang konsisten dari tahun ke tahun ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, sekaligus mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi, inovasi produk, dan transformasi digital yang dilakukan oleh BSI.

Tidak hanya dari sisi jumlah nasabah, pertumbuhan juga terlihat pada peningkatan penggunaan layanan digital banking. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat, layanan perbankan berbasis digital menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi keuangan. Jumlah pengguna mobile banking BSI tercatat sekitar 2,5 juta pengguna pada tahun 2021 (Bank Syariah Indonesia, 2021), meningkat hampir dua kali lipat menjadi sekitar 4,7 juta pengguna pada tahun 2022 (Bank Syariah Indonesia, 2022), dan melampaui 5 juta pengguna pada tahun 2023 (Bank Syariah Indonesia, 2023). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya akselerasi digitalisasi serta meningkatnya preferensi nasabah terhadap layanan yang cepat, praktis, dan efisien.

Sebagai bagian dari penguatan transformasi digital, BSI melakukan pengembangan layanan melalui peluncuran dan optimalisasi aplikasi BYOND by BSI pada tahun 2024 dan 2025 (Bank Syariah Indonesia, 2024; 2025). Aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang lebih modern, fitur yang lebih komprehensif, serta pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi muda. Kehadiran BYOND tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan volume transaksi digital, tetapi juga untuk memperluas inklusi keuangan syariah melalui platform yang lebih interaktif dan user-friendly.

Pertumbuhan jumlah nasabah dan peningkatan pengguna layanan digital tersebut mengindikasikan adanya pergeseran perilaku masyarakat menuju pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Namun demikian, peningkatan jumlah pengguna belum tentu sepenuhnya mencerminkan tingginya minat dan pemahaman dalam menggunakan layanan digital secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi BYOND by BSI, khususnya pada nasabah Generasi Z di KC Tanjung Priok 1, mengingat generasi ini merupakan kelompok yang paling dekat dengan teknologi digital sekaligus memiliki karakteristik perilaku keuangan yang unik.

Menghadapi era disrupsi digital sekaligus upaya memacu keterlibatan nasabah, Bank Syariah Indonesia (BSI) merilis inovasi teranyar mereka, yaitu aplikasi BYOND by BSI, pada tanggal 9 November 2024 (BSI, 2024). Inisiatif ini merupakan langkah strategis untuk menyuguhkan pengalaman perbankan digital yang lebih kontemporer, intuitif, dan adaptif terhadap

kebutuhan pasar. Peluncuran ini juga menjadi solusi konkret atas berbagai masukan nasabah mengenai performa serta keterbatasan fitur pada platform sebelumnya yang dianggap belum maksimal. Melalui kehadiran BYOND, BSI memproyeksikan peningkatan standar layanan dan kepuasan nasabah, yang diharapkan mampu menarik lebih banyak pengguna untuk beralih ke ekosistem keuangan syariah digital yang lebih canggih dan kokoh.

Dengan adanya BYOND by BSI, BSI berharap dapat memberikan layanan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan nasabah, serta menarik lebih banyak pengguna untuk beralih ke platform ini. Melalui peningkatan teknologi dan fitur yang lebih canggih, aplikasi ini juga diharapkan mampu memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia dengan memberikan akses yang lebih luas dan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi digital (Kaur dan Batra, 2023).

Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa hingga April 2024, nilai transaksi perbankan digital di tanah air telah menembus angka Rp5.340,92 triliun, mencerminkan pertumbuhan sebesar 19,08% secara tahunan. Meskipun tren mobile banking semakin digemari di berbagai lini perbankan, tingkat penggunaan pada sektor syariah nyatanya masih menempati urutan tiga terbawah dibandingkan bank konvensional. Padahal, bank syariah yang beroperasi tanpa sistem bunga dan berlandaskan prinsip Islam terus berupaya memperkuat aspek keamanan serta keandalan sistemnya (Syahrul Limbadani, 2023).

Sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan era digital dan memacu keterlibatan nasabah, Bank Syariah Indonesia (BSI) merilis aplikasi terbaru mereka, BYOND by BSI, pada 9 November 2024 (BSI, 2024). Inovasi ini hadir sebagai solusi atas keterbatasan performa dan fitur pada aplikasi terdahulu, sekaligus menawarkan pengalaman transaksi yang lebih modern dan intuitif. Melalui penguatan teknologi, BYOND diharapkan mampu memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia dan meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan.

Implementasi BYOND terbukti mendapat sambutan positif, di mana dalam kurun waktu dua bulan sejak peluncurannya, jumlah pengguna aktif telah mencapai 3 juta jiwa (BSI, 2025). Mengutip pernyataan Direktur Utama BSI, Hery Gunardi, pencapaian ini menandakan bahwa sekitar 85,7% pengguna aktif dari aplikasi lama (BSI Mobile) yang berjumlah 3,5 juta telah berhasil bermigrasi ke superapps BYOND. Dengan laju pertumbuhan harian mencapai 50-60 ribu unduhan, BSI kini memimpin kinerja layanan mobile banking syariah di Indonesia dengan skor tertinggi sebesar 94,59% menurut data ASBISINDO 2024 (BSI, 2025).

Generasi Z, yang dikenal sebagai *digital native* memiliki potensi besar sebagai pengguna utama layanan perbankan. Dari data BPS (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 27 % populasi Indonesia merupakan generasi Z dengan kebiasaan tinggi dalam menggunakan digital, khususnya dalam kegiatan finansial sehari-hari. Namun, meskipun layanan digital sudah luas, belum semua generasi z memiliki literasi keuangan digital yang memadai

untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi perbankan syariah seperti Byond by Bsi

Tabel 1.1

Tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Indonesia

Survey katadata Insight Center (KIC) & OJK 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022	Survey Jakpat, 2022 (Jakpat Survey Report : Gen Z and Finance Behavior)
84 % gen z sudah terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital	Secara nasional, tingkat literasi keuangan Indonesia Adalah 49,68%	77 % gen z memiliki aplikasi e-wallet
35-40% gen z yang paham perencanaan keuangan digital	Selain gen z, literasi keuangan masih dibawah rata rata yaitu 35-38%	65 % gen z menggunakan mobile banking

Dari data di atas, hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan saja serta memberikan pula keterampilan keuangan yang bisa digunakan untuk membuat keputusan dalam segi keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rudakova & Markova, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan e-banking. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh (Munari & Susanti, 2021) dimana literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan e-banking. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradini & Susanti, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap penggunaan e-money.

Dalam sudut pandang positif, digitalisasi mampu mempercepat pemanfaatan teknologi di sektor perbankan, baik bagi pihak internal bank maupun masyarakat luas. Perkembangan teknologi tidak hanya terbatas pada sistem perbankan, tetapi juga mencakup hadirnya teknologi keuangan (*financial technology*) serta kemudahan akses terhadap berbagai informasi terkait keuangan. Dengan adanya akses yang semakin terbuka dan kemajuan teknologi keuangan, peluang untuk meningkatkan literasi keuangan semakin besar. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang terhindar dari praktik investasi yang merugikan atau menipu, sekaligus mendorong mereka menemukan peluang investasi yang lebih menguntungkan (Chairani, Bestari, & Hidayat, 2021).

Generasi Z tidak dapat dipisahkan dari penggunaan gadget dan smartphone. Mereka dikenal sebagai generasi yang realistis, mandiri dalam proses belajar, mencari informasi, serta mengambil keputusan, sehingga mampu mengendalikan pilihan yang dibuat (Sakitri, 2021). Dengan bekal informasi dan pengetahuan mengenai produk perbankan syariah yang diperoleh melalui workshop pemerintah, lembaga, maupun media sosial, Generasi Z cenderung terdorong untuk mengelola atau menginvestasikan

uangnya melalui pembukaan rekening online, mengingat bank kini telah menyediakan platform digital yang mudah diakses (Nengsih, Arsa, & Putri, 2021).

Selain literasi keuangan digital, faktor kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga memegang peran penting dalam membentuk minat nasabah, SEVP Digital Banking BSI, Saut Parulian Saragih, menjelaskan, bahwa roadshow ini merupakan langkah strategis dalam memperkenalkan BYOND by BSI kepada lebih banyak orang. Mengingat sebagian besar pengguna aktif aplikasi ini berasal dari generasi Z dan milenial, BSI terus berupaya meningkatkan adopsi aplikasi melalui pendekatan ekosistem nasabah yang sudah ada, menarik pelanggan baru, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Berdasarkan data yang dihimpun BSI, lebih dari 55% pengguna aktif BYOND by BSI berasal dari generasi Z. Sejalan dengan konsep aplikasi ini yang dirancang tidak hanya sebagai layanan perbankan, tetapi juga sebagai platform yang mendukung aspek finansial, sosial, dan spiritual penggunaannya (BSI, 2024).

Namun, meskipun aplikasi ini telah mengalami berbagai pembaruan, tantangan utama yang dihadapi BSI adalah rendahnya angka peralihan penggunaan aplikasi sebelumnya ke Aplikasi BYOND by BSI. Terdapat berbagai kendala yang menghambat transisi pengguna, mulai dari faktor teknis hingga pengalaman pengguna yang belum optimal pada layanan digital sebelumnya. Selain itu, persaingan dengan layanan digital dari bank lain yang menawarkan fitur lebih lengkap dan strategi pemasaran yang lebih agresif

juga menjadi tantangan bagi BSI dalam meningkatkan adopsi pengguna terhadap BYOND by BSI. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan serta pendekatan pemasaran yang lebih inovatif dan efektif agar aplikasi ini dapat lebih menarik bagi nasabah, terutama Generasi Z yang mendominasi populasi di wilayah Tanjung Priok.

Jika dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya, BYOND by BSI menunjukkan potensi yang sangat besar dengan mampu meraih 3,5 juta pengguna aktif hanya dalam 2 bulan. Jumlah ini sepadan dengan jumlah pengguna BSI Mobile yang mencapai angka 3,5 juta dalam kurun waktu yang lebih lama, yaitu 3 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ada potensi besar untuk mempercepat peralihan pengguna jika promosi dan pemasaran dilakukan secara lebih agresif dan strategis.

Promosi yang dilakukan dapat memanfaatkan tren digital yang banyak diminati oleh Generasi Z, yaitu kelompok pengguna yang sangat responsif terhadap inovasi teknologi dan cenderung tidak ingin ketinggalan dalam adopsi layanan baru. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Penggunaan Aplikasi pengguna menjadi aspek krusial bagi BSI dalam meningkatkan efektivitas adopsi BYOND by BSI serta memperluas jangkauan penggunanya di tengah persaingan layanan perbankan digital yang semakin ketat (Mufarih, dkk.,2020).

Dengan memahami karakteristik dan preferensi Generasi Z, serta mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai kendala yang ada, BYOND by

BSI memiliki peluang besar untuk meningkatkan tingkat penggunaan aplikasi di tengah persaingan pasar perbankan digital yang semakin ketat. Upaya diferensiasi melalui pengembangan fitur-fitur yang mendukung ekosistem keuangan digital syariah menjadi langkah strategis. Beberapa fitur tersebut meliputi layanan berbagi seperti zakat, infaq, donasi, dan wakaf, serta fitur pengingat waktu salat dan penentu arah kiblat.

Fitur-fitur ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari aplikasi sebelumnya. Penambahan seperti laporan donasi dan pengingat berkala untuk berdonasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan pengguna secara berkelanjutan. Melalui inovasi-inovasi ini, kontribusi sosial nasabah diharapkan dapat lebih optimal dalam mendukung berbagai program kebermanfaatan yang dijalankan oleh BSI (Mustafa & Ismail, 2021).

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan penggunaan BYOND by BSI adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI dari aplikasi sebelumnya, yaitu BSI Mobile. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*. Metode ini dipilih karena mampu mengevaluasi sejauh mana sistem digital yang digunakan dapat memenuhi harapan pengguna, terutama dalam konteks layanan perbankan berbasis aplikasi. Hal ini menjadi relevan mengingat Generasi Z, sebagai digital natives yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kecepatan, kemudahan, dan pengalaman pengguna yang intuitif dalam penggunaan aplikasi digital. *EUCS* menilai beberapa aspek utama, yaitu *Content* (Konten), *Accuracy* (Akurasi),

Ease of Use (Kemudahan Penggunaan), Format, dan *Timeliness* (Kecepatan) yang berperan penting dalam menentukan pengalaman dan kenyamanan pengguna dalam mengakses aplikasi.

Konten mengacu pada kesesuaian, kelengkapan dan ketepatan informasi yang tersedia di aplikasi, sedangkan Akurasi menilai akurasi, keamanan dan kredibilitas data yang diberikan. Faktor Kemudahan Pengguna menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna, khususnya Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital, dapat memahami dan menggunakan aplikasi dengan mudah tanpa mengalami kesulitan berarti. Format berkaitan dengan aspek tampilan dan kenyamanan, yang memengaruhi tingkat keterbacaan serta kemudahan navigasi dalam aplikasi. Adapun Kecepatan mengacu pada kemampuan sistem dalam merespons dan memperbarui informasi secara real-time, sehingga pengguna selalu mendapatkan layanan yang terkini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, literasi keuangan digital terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan, sekaligus mempermudah pengguna dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan perbankan digital dipengaruhi oleh proses digitalisasi serta tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut (Zouari & Abdelhedi, 2021). Selain itu, faktor biaya perpindahan, promosi, kenyamanan, serta kelengkapan fitur produk digital memiliki keterkaitan yang erat dengan keputusan migrasi pengguna dari satu layanan ke layanan lainnya (Garatsa et al., 2025)

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan di fokuskan untuk menganalisis **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT NASABAH GEN Z MENGGUNAKAN BYOND by BSI DI TANJUNG PRIOK I**, guna memperoleh Gambaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi actual di lapangan.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu Literasi keuangan digital Generasi Z yang masih rendah, kendala teknis dan pengalaman pengguna pada aplikasi BYOND by BSI, tingkat migrasi nasabah yang belum optimal, serta persaingan dengan aplikasi perbankan digital lain menimbulkan tantangan bagi BSI sehingga perlu dianalisis sejauh mana literasi keuangan digital dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat Generasi Z di Tanjung Priok dalam menggunakan BYOND by BSI. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan digital dan kemudahan pengguna Byond by Bsi mempengaruhi minat dalam menggunakan nya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis pengaruh literasi keuangan digital dan kemudahan penggunaan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI di wilayah Tanjung Priok I. Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang mungkin memengaruhi

minat nasabah, seperti strategi promosi, kualitas layanan customer service, biaya transaksi, maupun perbandingan fitur dengan aplikasi perbankan digital lain. Selain itu, responden yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada nasabah Generasi Z yang berdomisili atau melakukan aktivitas perbankan di Tanjung Priok I, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia. Fokus penelitian juga hanya diarahkan pada pengalaman penggunaan aplikasi BYOND by BSI, bukan pada aplikasi perbankan digital syariah lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di tarik beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap minat Generasi Z di Tanjung Priok I dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI?
2. Bagaimana penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh terhadap minat Generasi Z di Tanjung Priok I dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

- a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat Generasi Z di Tanjung Priok I dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

- b. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan (perceived ease of use) terhadap minat Generasi Z di Tanjung Priok I dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan minat nasabah, khususnya Generasi Z, dalam konteks perbankan syariah digital. Menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan mobile banking syariah.

2. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis penelitian ini bagi mahasiswa adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan digital dalam mengelola keuangan pribadi, membantu memahami kemudahan penggunaan layanan mobile banking syariah untuk aktivitas keuangan sehari-hari, menjadi bekal pengetahuan bagi yang tertarik berkarier di bidang keuangan

dan perbankan digital, serta menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian lanjutan terkait literasi keuangan dan perbankan syariah digital.

2) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) meningkatkan kualitas layanan, strategi pemasaran, serta pengembangan fitur aplikasi BYOND by BSI agar lebih sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

3) Bagi Pihak Akademik

Manfaat penelitian ini bagi pihak akademik adalah sebagai referensi tambahan dalam kajian literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan minat Generasi Z terhadap layanan perbankan syariah digital, sekaligus sebagai dasar untuk pengembangan materi pembelajaran maupun penelitian lanjutan di bidang ekonomi, manajemen, dan keuangan syariah.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana penerapan ilmu dan pengembangan wawasan mengenai hubungan antara literasi keuangan digital, kemudahan penggunaan, dan minat nasabah dalam layanan mobile banking syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi penegasan judul untuk memudahkan dan memahami skripsi ini pada makna-makna kalimat yang terdapat pada judul skripsi, latar belakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dan tujuan serta manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS Dalam bab ini meliputi telaah pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang digunakan untuk menganalisis, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang merupakan sebagai acuan atau sumber penelitian terdahulu bagi penulis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan hipotesis serta penelitian yang akan diuji, dan hipotesis jawaban sementara atas masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang meliputi; uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN dalam bab ini berisi tentang menjelaskan secara deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis yang merupakan bentuk sederhana yang mudah untuk dibaca.